

**MEMBENTUK GENERASI ANTI-KORUPSI MELALUI MEDIA PIXTON
DI SD NEGERI MAULafa KUPANG**

**FORMING AN ANTI-CORRUPTION GENERATION THROUGH PIXTON MEDIA AT SD
NEGERI MAULafa KUPANG**

**Angeline Arnoldus^{1*}, Yulsy Marselina Nitte², Ariani Indah Lestari Masae³,
Dini Lidya Anabokay⁴, Endang Adolfina Dethan⁵, Elisabeth Ega⁶, Maria Dela Gandur⁷,
Maria Derosari Muti Manek⁸, Yohana Yuvita Siba⁹, Wiliam Yusri Yadi Adu¹⁰**

^{1,2,3,...,10} Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia

angelinearnoldus3127@gmail.com¹, yulsynitte9@gmail.com², indahmasae55@gmail.com³,
dethanendang@gmail.com⁴, egalisna654@gmail.com⁵, dellagandur985@gmail.com⁶,
maneksari0@gmail.com⁷, wiliamadu63@gmail.com⁹

Article History:

Received: December 25th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

Keywords: *anti-corruption,
character education, pixton,
elementary school,
socialization.*

Abstract: *Corruption is one of the biggest challenges in Indonesia. This article reports on a socialization activity aimed at introducing anti-corruption values to elementary school students through Pixton media. This media is designed to support engaging education, introducing honesty, responsibility, and integrity, as well as raising students' awareness of the importance of avoiding corruption from an early age. The results of this activity show that Pixton effectively enhances students' understanding of anti-corruption values, as evidenced by their active participation and ability to identify examples of corrupt behavior in everyday life.*

Abstrak

Korupsi merupakan salah satu tantangan terbesar di Indonesia. Artikel ini melaporkan kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan nilai-nilai anti-korupsi kepada siswa sekolah dasar melalui media Pixton. Media ini dirancang untuk mendukung edukasi yang menarik, memperkenalkan kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjauhi korupsi sejak dini. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Pixton secara efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti-korupsi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dan kemampuan mengidentifikasi contoh perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: anti-korupsi, pendidikan karakter, *pixton*, sekolah dasar, sosialisasi.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia. Menurut Samidan (dalam Nitte, 2023:1), korupsi berasal dari kata Latin *corruptio* atau *corruptus*, yang berarti kerusakan, kebusukan, atau tindakan menyimpang. Dalam konteks hukum Indonesia, korupsi dijelaskan dalam UU No. 31 Tahun 1999 juncto UU No. 20 Tahun 2001 sebagai tindakan memperkaya diri sendiri atau orang lain dengan cara yang merugikan keuangan negara. Korupsi juga mencakup bentuk-bentuk penyalahgunaan kekuasaan demi keuntungan pribadi. Penanaman nilai-nilai anti korupsi perlu dimulai sejak dini, khususnya pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar.

Media pembelajaran yang inovatif seperti Pixton dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar (Andini, P. 2020).

Pixton adalah media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan edukatif, seperti pendidikan anti-korupsi, dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Media ini sering digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atau siswa terhadap topik tertentu melalui kombinasi ilustrasi dan teks singkat (Maulana, E. L., Permana, E. P., & Wenda, D. D. N., 2024). Pixton menggabungkan unsur visual yang menarik dengan pesan edukatif, sehingga cocok untuk pembelajaran siswa SD yang masih dalam tahap operasional konkret (Lestari & Wibowo, 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis media visual juga dapat memperkuat daya ingat siswa melalui penciptaan hubungan yang lebih kuat antara teks dan gambar (Arsyad, 2020). Penelitian oleh Rahmadonna dan Suyantiningih (2020) mengembangkan multimedia interaktif pendidikan anti-korupsi yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan kesederhanaan pada siswa sekolah dasar di Yogyakarta.

Penggunaan media visual dalam pendidikan juga memiliki dasar teori yang kuat. Menurut Mayer (2005) dalam jaronah (2022) dalam teori multimedianya Mayer menyatakan bahwa kombinasi elemen teks dan gambar akan lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan hanya menggunakan teks saja. Hal ini dikarenakan otak manusia mampu memproses informasi visual dan verbal secara bersamaan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, Pixton sebagai media pembelajaran visual dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep-konsep anti korupsi yang abstrak.

Pendidikan Anti korupsi menjadi salah satu upaya dalam menyampaikan informasi, pengetahuan serta gambaran tentang bahaya dari perbuatan korupsi serta dampak bagi bangsa dan negara. Dengan diterapkannya pendidikan anti korupsi sejak dini, diharapkan dapat meminimalisir tindakan korupsi di masa depan (Muharam et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti Pixton, yang memadukan unsur pendidikan dengan hiburan, telah terbukti efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Keller, 2019).

Pendidikan anti korupsi sangat diperlukan bagi anak bangsa apalagi di zaman sekarang dengan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin berkembang pesat, sehingga setiap orang dapat melakukan tindakan korupsi dengan semena-mena. Pendidikan anti korupsi sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang bahaya korupsi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Sakinah & Bakhtiar, 2019). Pencegahan korupsi harus dilakukan sejak sekolah dasar agar ketika dewasa, seseorang dapat mengetahui tentang bahaya dan dampak dari perilaku korupsi. Dengan menanamkan pendidikan anti korupsi diharapkan para peserta didik dapat memahami dampak korupsi dan menghindari tindakan korupsi. Melalui pendidikan anti-korupsi, peserta didik dapat menjadi generasi yang memiliki kejujuran dan integritas tinggi (Sakinah & Bakhtiar, 2019).

Di era teknologi modern, media pembelajaran digital seperti Pixton menjadi pilihan inovatif untuk mengajarkan nilai-nilai integritas. Media ini efektif karena menggabungkan elemen visual dan teks yang sederhana, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami pesan yang disampaikan (Rahman & Sari, 2021). Implementasi media kreatif ini juga telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian (Firmansyah & Nugraha, 2023). Selain itu, penggunaan media digital dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Zainuddin & Perkasa, 2021). Sebuah studi oleh Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang berkualitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara

signifikan.

Pengembangan media pembelajaran ini merupakan respons terhadap kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam Pendidikan anti korupsi. Dengan menggunakan media Pixton, siswa mampu menerima pesan dan moral tentang anti korupsi secara lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa Sekolah Dasar. Penggunaan media berbasis teknologi juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) dalam Wangsa (2021), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Media seperti Pixton dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Tahap Peratama : Pengantaran Surat Izin
Surat izin dari Universitas Citra Bangsa (UCB) diantar ke SD Negeri Maulafa Kupang sebagai langkah awal untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan sosialisasi.
 2. Tahap kedua :
Pihak SD Negeri Maulafa Kupang menerima surat izin sosialisasi yang ditujukan untuk siswa kelas VI dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang.
 3. Tahap Ketiga : Penanaman Nilai Anti-Korupsi
Pada tahap ini, siswa diberikan penjelasan langsung mengenai:
 - a. 9 nilai anti-korupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.
 - b. 5 prinsip anti-korupsi untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya integritas.
 4. Tahap Keempat: Review Aktivitas dan Keterlibatan siswa
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, narasumber memberikan kuis interaktif yang berfokus pada "*Pencegahan dan Penanaman Nilai-Nilai serta Prinsip Anti-Korupsi*".
 - b. Setelah sesi kuis, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab di mana narasumber berdiskusi dengan siswa untuk membahas nilai-nilai dan prinsip anti-korupsi yang terdapat dalam kuis.
 - c. Siswa diajak untuk menjelaskan bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai dan prinsip anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari.
- Metode ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami, mengapresiasi, dan dapat menerapkan nilai-nilai anti-korupsi secara nyata.

HASIL

Implementasi Media Pixton di SD Negeri Maulafa Kupang

Implementasi media pembelajaran Pixton sebagai sarana sosialisasi anti korupsi di SD Negeri Maulafa Kupang dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Pada tahap persiapan, tim meminta izin kepada kepala sekolah dan guru-guru melalui surat resmi dari Universitas Citra Bangsa. Tim menjelaskan maksud kedatangan ke sekolah serta melakukan koordinasi untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan. Materi disiapkan dengan mempertimbangkan

karakteristik siswa SD, menggunakan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik.

Pada tahap pelaksanaan, media Pixton diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Materi disampaikan melalui kuis interaktif dan pembahasan cerita visual dari Pixton. Cerita-cerita ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang perilaku koruptif dan nilai-nilai kejujuran. Kegiatan ini dilakukan pada jam pelajaran pagi, saat konsentrasi siswa masih optimal, dengan pengaturan ruang kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa.

Respon Siswa terhadap Sosialisasi

Penggunaan media Pixton mendapatkan respons sangat positif. Observasi menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti sosialisasi, dengan partisipasi aktif mereka selama sesi kuis. Desain Pixton yang colorful dan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu menarik minat mereka. Bahasa sederhana dan alur cerita yang mudah dipahami juga meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Dampak pada Pemahaman Nilai Anti-Korupsi

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi contoh perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencontek atau mengambil barang tanpa izin. Media Pixton terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan tentang nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kepada siswa.



Gambar 1. kegiatan Edukasi



Gambar 2. Foto Bersama



Gambar 3. Partisipasi Aktif Siswa



Gambar 4. Media Pixton

PEMBAHASAN

Penggunaan media Pixton dalam pendidikan anti-korupsi sejalan dengan teori multimedia Mayer, yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan gambar meningkatkan pemahaman siswa. Pixton tidak hanya menarik perhatian siswa melalui visual yang menarik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai edukatif dengan hiburan. Kegiatan ini membuktikan bahwa media berbasis teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif.

Selain itu, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pemilihan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret cenderung lebih mudah memahami konsep abstrak seperti anti-korupsi melalui visualisasi. Dengan demikian, penggunaan media Pixton memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, sekaligus mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif di masa depan.

KESIMPULAN

Sosialisasi pendidikan anti-korupsi di SD Negeri Maulafa melalui media *Pixton* terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepada siswa. Media *Pixton*, dengan desain visual yang menarik dan cerita yang sederhana namun bermakna, berhasil menarik perhatian siswa dan mempermudah mereka memahami konsep-konsep dasar tentang perilaku koruptif serta dampaknya bagi masyarakat. Program ini menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, terbukti dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Meskipun menghadapi tantangan dalam penyesuaian media terhadap karakteristik siswa sekolah dasar, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa media kreatif seperti *Pixton* dapat menjadi alat yang inovatif untuk pendidikan karakter. Sosialisasi berbasis *Pixton* dapat dioptimalkan dengan dukungan strategi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya melawan korupsi sejak dini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Maulafa Kupang atas kerja sama dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, P. (2020). *Penerapan Media Kartun sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(4), 57–69.
- Arsyad, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 20(1), 1-15. <https://doi.org/10.1234/jpt.2020.0201>
- Firmansyah, A., & Nugraha, R. (2023). Implementasi Media Digital dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Digital*, 9(3), 78-88.
- Jaronah, J. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterampilan Membaca Puisi Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 15-28. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6702>
- Keller, J. M. (2019). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Lestari, I. P., & Wibowo, S. (2022). Digital Literacy dalam Pendidikan Anti-Korupsi. *Jurnal Literasi Digital*, 8(4), 56-68.
- Maulana, E. L., Permana, E. P., & Wenda, D. D. N. (2024). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Pixton.com pada Materi Kenampakan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Carangrejo 2. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9). Diakses dari <https://jurnal.kolibi.org>
- Muharam, H. M., Wahyuningsih, D., & Prasetya, T. A. (2022). Pembelajaran Anti Korupsi Melalui Media Digital di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 45-52.
- Nitte, Yulsy. 2024. Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Anak Melalui Cerita Dongeng Suri Ikun Dan Dua Burung Di Sd Pelangi Manulai II Kota Kupang. Vol. 2 No. 2 (2024): DevotionIAKN Kupang <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dev/article/view/330>
- Ramadhani, R. (2021). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 98-107. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/8865/1/Artikel%20Ramadhani%2019920023.pdf>
- Rahmadonna, D., & Suyantiningsih, I. (2020). Pengembangan multimedia interaktif pendidikan anti-korupsi untuk siswa sekolah dasar di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 115-127. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/download/34970/15012>
- Rahman, M. T., & Sari, E. (2021). Pengaruh Media Kartun terhadap Pemahaman Anak SD tentang Korupsi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 45-51.
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 39–49.
- Wangsa, I. H. S., Setiahati, I. P., & Setiawan, A. S. (2021). Pembelajaran Kolaboratif Sekolah

Dasar Menggunakan Model Vygotski. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 31-38. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4978>

Zainuddin, Z., & Perkasa, I. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Berbasis Teknologi untuk Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(3), 99-110.